

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* yang menghimbau siswa untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh guna menghentikan penyebaran COVID-19. Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Margaasih dihentikan oleh Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bidang Kesiswaan sejak bulan Maret tahun 2020 karena tidak ada ketentuan pada surat edaran pemerintah mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di masa pandemi. Pada 19 Maret 2021 wakasek bidang kesiswaan dan bidang kurikulum memberikan izin kepada peneliti selaku pelatih ekstrakurikuler untuk melakukan penelitian pada anggota ekstrakurikuler paduan suara.

SMA Negeri 1 Margaasih memiliki berbagai macam ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut hasil wawancara peneliti dengan wakasek bidang kesiswaan pada 19 Maret 2021, ekstrakurikuler paduan suara adalah salah satu ekstrakurikuler yang memiliki kegiatan aktif dan cukup diminati oleh peserta didik. Peneliti adalah pelatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Margaasih sejak tahun 2016. Setiap tahunnya peneliti selalu menemukan beberapa anggota yang memiliki kemampuan peka nada yang rendah. Menurut Beavers dan Olson (2021) Seseorang dengan kemampuan peka nada yang buruk dapat didefinisikan sebagai individu yang mengalami kesulitan dalam mencocokkan nada tunggal, identifikasi gerak nada, interval serta ketidakmampuan untuk menyanyikan melodi dasar dengan akurasi dan intonasi yang baik. Anggota yang memiliki kepekaan nada yang rendah akan sangat mempengaruhi anggota lain saat bernyanyi secara paduan suara. Rendahnya

kemampuan peka nada anggota disebabkan karena anggota paduan suara SMA

Dhea Angel Nitami, 2022

PENERAPAN EAR TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEKA NADA PADA ANGGOTA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 1 MARGAASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Negeri 1 Margaasih tidak semua memiliki pengalaman dalam paduan suara sebelumnya dan peneliti belum menemukan strategi pelatihan yang tepat.

Menurut Listya (dalam Setiawan, Habsary, & Bulan, 2021, hlm. 23) mengemukakan bahwa:

“Setiap individu dalam sebuah kelompok paduan suara harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kemampuan mendengarkan musik dengan baik, teknik pernafasan yang baik, pengetahuan akan teknik bernyanyi yang baik, teori musik dan analisis terhadap musik dengan baik. Selain itu, anggota dalam paduan suara juga harus memiliki sikap kooperatif dan kedisiplinan yang kuat.”

Guna mengetahui apakah anggota paduan suara telah memiliki beberapa kompetensi di atas, peneliti melakukan tes bernyanyi dan tes peka nada. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil dari tes bernyanyi yang dilakukan oleh peneliti pada 20 Maret 2021 kepada 25 dari 33 anggota paduan suara (8 orang menyatakan tidak sanggup untuk berpartisipasi) yaitu saat menyanyikan tangga nada $g-e^2$, 8 partisipan tidak menyanyikan nada tersebut sesuai dengan panduan suara dari *keyboard*, 12 partisipan menyanyikan nada $g-d$ satu oktaf lebih tinggi dan 9 partisipan menyanyikan nada c^2-g^2 satu oktaf lebih rendah. Anggota kesulitan dalam menyanyikan kembali nada yang didengar dan sulit mengidentifikasi tinggi rendahnya nada. Kemudian saat partisipan menyanyikan lagu Indonesia Raya, 9 partisipan bernyanyi dengan intonasi yang tidak stabil, 5 partisipan menyanyikan nada yang tidak sesuai dengan iringan dan 14 partisipan belum menggunakan teknik pernapasan, artikulasi dan resonansi yang baik. Kemudian peneliti melaksanakan tes peka nada yang diselenggarakan pada 31 Mei 2021 yang berbentuk 30 soal audio identifikasi tinggi rendah nada. Pada hasil tes peka nada ini, terdapat 10 anggota yang menjawab kurang dari 10 soal yang benar. Berdasarkan kedua hasil tes tersebut, terbukti bahwa anggota memiliki permasalahan pada kemampuan peka nada. Menurut Karpinski (dalam Wohlman, 2013) kemampuan aural (pendengaran) adalah kemampuan dasar yang sangat penting bagi pelaku musik. Maka dari itu, permasalahan kemampuan peka nada akan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, beberapa sumber penelitian sebelumnya digunakan sebagai landasan pemikiran untuk mengkaji dan menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan “Penerapan *Ear Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Margaasih”. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai landasan pada penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu yang dikaji oleh Petrus Haning Tridhora Utomo dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2016 yang berjudul *Peningkatan Penguasaan Lagu dengan Metode Ear Training pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Kelas Vokal di SD Mondial Semarang*. Permasalahan yang dimiliki oleh peneliti pada penelitian tersebut, yaitu kemampuan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dalam menguasai lagu rendah karena guru/pelatih tidak menggunakan metode mengajar yang tepat. Guna mengatasi permasalahan tersebut, peneliti disini menggunakan *ear training* sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan lagu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus. Tahapan yang dilakukan ialah peserta didik mendengarkan materi lagu yang akan dipelajari kemudian peserta didik mencoba menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama. Hasil penelitian menyatakan bahwa *ear training* dapat meningkatkan penguasaan lagu dan kemampuan musikalitas peserta didik.

Kedua, penelitian terdahulu yang dikaji oleh Andi Ihsan pada tahun 2016 yang berjudul *Penerapan Metode Movable Do Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Ear Training Pada Mahasiswa Program Studi Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*. Permasalahan yang dimiliki pada penelitian ini ialah kemampuan mahasiswa dalam mendengar melodi masih sangat kurang karena sebagian besar mahasiswa berasal dari sekolah umum yang kurang mendapatkan pelajaran musik secara efektif. Penerapan yang dilaksanakan berdasarkan indikator kemampuan ritme, melodi dan harmoni. Hasil dari penelitian ini ialah metode *movable do* dapat meningkatkan kemampuan musikal.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah *ear training* digunakan sebagai solusi dalam permasalahan kemampuan peka nada yang dimiliki anggota paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih. Kodijat (1983 hlm. 68) mengemukakan bahwa *ear training* adalah latihan pendengaran secara

sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dihadapi. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti membuat rancangan materi berupa pelatihan interval yang akan diterapkan pada lagu Tanah Airku melalui *ear training*.

Menurut Jennifer Beavers & Susan Olson bernyanyi yang sukses membutuhkan keterampilan persepsi (kepekaan nada, reproduksi interval dan identifikasi tinggi-rendah nada), kemampuan kognitif (memori yang bekerja, konsentrasi, dan proses pembelajaran), dan keterampilan motorik (perencanaan motorik, pemilihan motorik, dan eksekusi motorik) (2021.hlm 145). Fakta yang peneliti temukan tidak sejalan dengan teori yang peneliti paparkan di atas bahwa seharusnya anggota paduan suara memiliki kompetensi yang paling utama yaitu kemampuan peka nada yang baik tetapi pada kenyataannya anggota paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih belum menguasai kemampuan tersebut. Setelah lima tahun peneliti melatih ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 1 Margaasih, anggota yang memiliki permasalahan kemampuan peka nada selalu peneliti temukan di setiap tahunnya. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memaparkan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Ear Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Margaasih”**. Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pelatih paduan suara dalam mengatasi permasalahan yang sama seperti pada penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Ear Training* untuk Meningkatkan Kemampuan Peka Nada pada Anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Margaasih”. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah penelitian: “Bagaimana penerapan metode *ear training* dapat meningkatkan kemampuan peka nada pada anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih?”.

Guna menjawab rumusan di atas, maka peneliti menggunakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Dhea Angel Nitami, 2022

PENERAPAN EAR TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEKA NADA PADA ANGGOTA EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA SMA NEGERI 1 MARGAASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan peka nada anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih?
2. Bagaimana rancangan materi pelatihan *ear training*?
3. Bagaimana tahapan pelatihan *ear training* yang diberikan pada anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih?
4. Bagaimana hasil pelatihan *ear training* yang diterapkan pada anggota paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peka nada melalui metode *Ear Training* yang diterapkan pada anggota Paduan Suara di SMA Negeri 1 Margaasih.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini dilakukan bertujuan untuk.

- 1.3.2.1 Mengetahui kondisi awal kemampuan peka nada anggota ekstrakurikuler Paduan Suara SMA Negeri 1 Margaasih.
- 1.3.2.2 Mengetahui rancangan materi pelatihan *ear training* yang akan diberikan pada anggota ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Margaasih.
- 1.3.2.3 Mengetahui tahapan pelatihan *ear training* yang diberikan pada anggota Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Margaasih.
- 1.3.2.4 Mengetahui hasil pelatihan *ear training* yang diterapkan pada anggota paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini berharap agar setelah penelitian ini selesai maka dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dari segi teoritis maupun segi praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangsih pengetahuan mengenai penerapan *ear training* untuk meningkatkan kemampuan peka nada dalam bernyanyi. Di samping itu juga bermanfaat bagi anggota paduan suara agar mereka memiliki pemahaman mengenai pengetahuan berlatih paduan suara dalam rangka meningkatkan kualitas dan performa yang diberikan untuk kepentingan di dalam dan luar sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sebagai pengalaman meneliti khususnya yang berhubungan dengan pelatihan paduan suara jenjang sekolah menengah atas. Juga sebagai pengalaman bagi peneliti kelak mendapatkan penugasan untuk melatih paduan suara di sekolah.

Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai upaya meningkatkan program pelatihan paduan suara di sekolah. Di samping itu juga dapat dikembangkan sebagai model pelatihan paduan suara di kemudian hari.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Menyusun penelitian yang sistematis, artinya penulis menyusunnya ke dalam struktur organisasi skripsi. Penyusunan skripsi ini meliputi judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, isi, daftar pustaka, daftar lampiran. Adapun isi dari karya ilmiah berbentuk skripsi ini yaitu:

1.5.1 BAB 1: Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang penelitian menjelaskan mengapa peneliti menjadikan penerapan metode *ear training* untuk meningkatkan kemampuan peka nada sebagai hal yang perlu diteliti, menjelaskan permasalahan apa saja yang dimiliki oleh anggota ekstrakurikuler paduan suara SMA Negeri 1 Margaasih. Setelah latar belakang penelitian maka akan dirumuskan rumusan masalahnya sesuai dengan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah. Setelah perumusan masalah maka munculan tujuan penelitian yang

sejalan dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan bagaimana manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini. Struktur organisasi skripsi menjelaskan sistematika penulisan skripsi.

1.5.2 BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas landasan-landasan teori dari berbagai sumber mengenai teori yang digunakan dalam penelitian guna mengatasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

1.5.3 BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini diuraikan jenis penelitian apa yang akan dilakukan, kemudian tentang bagaimana cara dan proses melakukan sebuah penelitian, seperti:

- Desain Penelitian
- Partisipan dan Tempat Penelitian
- Pengumpulan Data
- Analisis Data

1.5.4 BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil temuan yang diajukan secara detail untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang selanjutnya dibahas dan di analisis serta diperkuat dengan landasan-landasan teori yang terdapat di bab II.

1.5.5 BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan merupakan kesimpulan dari semua yang telah dijelaskan, dalam simpulan ini dijelaskan jawaban dari rumusan masalah yang muncul di bab satu, implikasi atau manfaat penelitian yang dilakukan, dan berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti merekomendasikan hal-hal yang bisa ditindaklanjuti oleh para peneliti selanjutnya.